

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kelompok Mina Mulya atau lebih dikenal dengan nama Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mina Mulya merupakan sentra produksi perikanan, khususnya ikan hias air tawar. P2MKP Mina Mulya didirikan pada tahun 1986 atas inisiatif Didi Supendi selaku perintis, alasan beliau mendirikan Kelompok Mina Mulya berawal dari mencari kegiatan untuk para pemuda yang putus sekolah yang tergabung dalam karang taruna desa Tridayasakti. Kegiatan budidaya ini juga didukung oleh ibu-ibu dari Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan memanfaatkan lahan sempit. Hal ini diakibatkan pembangunan yang terus terjadi dari waktu ke waktu membuat semakin sedikitnya lahan untuk Bertani. Didi Supendi memulai dengan bermodalkan keyakinan bahwa darimanapun dan seberapapun lahan yang kita miliki kita tetap dapat melakukan kegiatan usaha, beliau menetapkan hati pada pilihannya untuk membudidayakan ikan hias yang hingga kini ia tekuni. (Observasi, 07-07-2021)

Kelompok Mina Mulya yang berlokasi di Jl. KH. Mas'ud Jl. Tridayasakti No. 78, RT. 03/RW. 04 Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510 merupakan salah satu Lembaga pelatihan kelautan dan perikanan mandiri yang ditetapkan oleh Kepala badan pengembangan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan dan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri (PERMEN) No. Per.01/Men/2011 telah menetapkan bahwa Lembaga ini berfokus pada bidang pelatihan di bidang kelautan dan perikanan yang dijalankan oleh pelaku utama dan/atau pelaku usaha di bidang kelautan dan perikanan, baik perorangan ataupun secara berkelompok.

Ikan hias adalah jenis ikan baik yang berhabitat di air tawar maupun di laut, ikan hias diperuntukan untuk mempercantik taman atau ruangan tertentu bukan untuk dipelihara ataupun dikonsumsi (Cahyano, 2000). Sejak pengumuman kasus pertama *Covid-19* pada bulan maret tahun 2020 keadaan ekonomi secara *global* mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, hal ini diakibatkan pembatasan gerak yang terjadi hampir diseluruh belahan bumi. Dampak dari pembatasan gerak tersebut banyak usaha mulai mengalami keredupan bahkan sampai tutup, pegawai perusahaan maupun buruh perusahaan pun banyak yang diberhentikan secara besar-besaran, pasalnya dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi ini perusahaan tidak mampu untuk membayar beberapa pegawai sehingga banyak terjadi pemutusan kontrak untuk mengurangi anggaran perusahaan, tidak hanya perusahaan besar saja yang mengalami dampak dari pembatasan gerak, namun beberapa pengusaha kecil maupun menengah pun mengalami dampak tersebut, sehingga membuat beberapa usaha tutup ditambah dengan perpanjangan masa pembatasan gerak yang terus terjadi. Berbalik pada banyaknya perusahaan yang terbatas aktivitasnya akibat pandemic *Covid-19* pada sektor perikanan ini khususnya pada sector pembudidayaan ikan justru malah mengalami peningkatan, (<https://kkp.go.id/djpb/artikel/26251-kkp-budidaya-ikan-hias-tingkatkan-pendapatan-masyarakat-di-tengah-pandemi> diakses pada 19-02-2022) peningkatan tersebut tercatat pada beberapa tahun terakhir dari 1,19 milyar ekor pada tahun 2018 menjadi 1,22 milyar, dari 1,28 milyar menjadi 19,81 milyar pada tahun 2019, berdasarkan data sejak tahun 2012-2019 kegiatan ekspor ikan hias terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari USD 21 Juta menjadi USD 33 Juta. Negara-negara tujuan dari ekspor ikan hias Indonesia di antaranya adalah China, Amerika, Jepang, Singapura, Hongkong, Taiwan, United States, dan beberapa negara dikawasan eropa lainnya. (<https://kkp.go.id/djpb/artikel/26251-kkp-budidaya-ikan-hias-tingkatkan-pendapatan-masyarakat-di-tengah-pandemi> diakses pada 19-02-2022)

Ikan hias *Rainbowfish* merupakan salah satu biota laut yang berasal dari Kepulauan Raja Ampat Tengah, Papua. Ikan jenis *Rainbowfish* hanya tinggal di perairan papua khususnya pada daerah sungai yang gelap, namun ikan jenis *Rainbowfish* ini cukup mudah untuk dipelihara serta dibudidayakan (<https://kkp.go.id/djpb/artikel/26251-kkp-budidaya-ikan-hias-tingkatkan-pendapatan-masyarakat-di-tengah-pandemi> diakses pada 19-02-2022). Menurut salah seorang pengurus P2MKP Mina Mulya yang membudidayakan ikan hias *Rainbowfish*, pada jenis ikan ini dapat berukuran lebih dari 3 cm atau lebih, dan memiliki permintaan ekspor dengan harga USD 0,8/ekor. Tidak hanya peminat dari pasar lokal saja yang menginginkan ikan hias jenis satu ini namun permintaan pun datang dari berbagai negara beberapa seperti Amerika, Australia, Jepang, Korea dan beberapa negara dibelahan Eropa. Dalam kurun waktu seminggu permintaan ekspor terhadap jenis ini dapat mencapai 5000 ekor tiap minggunya. Meskipun begitu Didi Supendi sebagai salah satu supplier dan juga pengurus dari P2MKP Mina Mulya mengatakan bahwa beliau masih belum sanggup untuk memenuhi permintaan ekspor tersebut. Dengan terus meningkatnya permintaan pasar tersebut hal ini menjadi sebuah peluang tersendiri bagi pelaku usaha yang akan melakukan pembudidayaan terhadap ikan satu jenis ini. P2MKP Mina Mulya pun siap untuk memfasilitasi pelatihan kepada masyarakat yang mau ataupun berminat untuk melakukan budidaya ikan hias. (Amin, CDN News, 2020)

Kegiatan budidaya ikan hias terus didukung oleh Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan (BRSDM KKP) melalui pelatihan yang diberikan dan difasilitasi baik itu secara daring maupun luring agar mampu memberi inspirasi baru bagi masyarakat. Kepala BRSDM Sjarief Widjaja mengungkapkan bahwa pelatihan ini dilaksanakan sejalan dengan program pemerintah yang tengah mendorong tumbuhnya UMKM-UMKM baru. Pasalnya akibat pembatasan gerak dan aktivitas sosial selama masa pandemic banyak perusahaan yang harus merumahkan pekerjanya. Beliau juga mengungkapkan tumbuhnya usaha *micro* kecil menengah (UMKM) dinilai dapat berkontribusi besar dalam memulihkan perekonomian

Indonesia. (<https://kkp.go.id/brsdm/puslatluh/artikel/21959-bisnis-ikan-hias-meroket-ditengah-pandemi-kkp-gelar-pelatihan-budidaya-rainbow-fish>, diakses pada 20-02-2022) P2MKP Mina Mulya didukung dengan Kementerian KP selain memfasilitasi secara pelatihan juga memberikan beberapa fasilitas penunjang seperti modal awal serta juga pendampingan.

Kelompok Mina Mulya pun giat mengkampanyekan serta mensosialisasikan budidaya ikan hias, salah satu tujuan terbesar yang dimiliki P2MKP Mina Mulya saat ini adalah menjadikan wilayah sekitar menjadi kampung budidaya ikan hias. Hal ini juga didukung dengan antusias warga terhadap program budidaya tersebut. Dalam program budidaya ini tidak hanya para pembudidaya yang diuntungkan saja namun para pengepul jentik nyamuk yang digunakan sebagai pakan dari ikan hias pun kebanjiran untung, hal ini membuka peluang usaha lain disamping dari budidaya ikan hias. (Wawancara dengan Didi Supendi Ketua P2MKP Mina Mulya pada 20-06-2022)

Kegiatan Kelompok Mina Mulya dalam mensosialisasikan program pelatihan yang dilakukan dalam skala kelompok dilakukan melalui grup *whatsapp* RT atau RW selain melalui grup *whatsapp* RT atau RW, tidak jarang Kelompok Mina Mulya juga mensosialisasikannya kedalam grup perkumpulan pembudidaya ikan hias ataupun dalam grup perkumpulan pembudidaya ikan konsumsi. Sedangkan pada program pelatihan yang dilakukan secara mandiri oleh Kelompok Mina Mulya biasanya akan dilakukan promosi melalui program kegiatan pelatihan yang diadakan dalam skala besar, umumnya Kelompok Mina Mulya akan menyelipkan promosi bahwa mereka membuka juga pelatihan secara mandiri kepada para peserta kegiatan pelatihan tersebut. Selain itu, Kelompok Mina Mulya juga mempromosikan kegiatannya menggunakan strategi *word of mouth* dari atau satu orang ke yang lainnya pada program pelatihannya, Kelompok ini percaya bahwa kepuasan yang diterima oleh peserta pelatihan akan memberikan dampak yang positif dalam proses promosi kegiatan pelatihan. (Wawancara dengan Didi Supendi Ketua P2MKP Mina Mulya pada 20-06-2022)

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dalam proses penelitian nantinya akan mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh Kelompok Mina mulya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan hias?
2. Bagaimana proses pelaksanaan program yang dijalankan oleh Kelompok Mina mulya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan hias?
3. Bagaimana evaluasi yang telah dilakukan oleh Kelompok Mina Mulya terhadap program budidaya ikan hias?
4. Bagaimana hasil yang telah dicapai pada program yang dijalankan oleh Kelompok Mina mulya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan hias?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan penelitian berdasarkan dari fokus penelitian di atas adalah :

1. Untuk mengetahui rencana yang diterapkan oleh Kelompok Mina mulya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan hias.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh Kelompok Mina mulya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan hias.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang telah dilakukan oleh Kelompok Mina Mulya terhadap pelaksanaan program budidaya ikan hias.
4. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai Kelompok Mina Mulya dalam pelaksanaan program untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan hias.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

D.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi sebagai bahan ajar dalam materi perkuliahan di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya dalam materi Teori pembangunan dan pengembangan masyarakat, Riset Aksi, Manajemen PMI, Kebijakan dan perencanaan Pembangunan, Sosiologi pembangunan, Sistem ekonomi islam, Dasar-dasar PMI, Manajemen SDM, Pengembangan masyarakat pedesaan dan industri, pengembangan daerah tertinggal, Evaluasi dan monitoring PMI, Teknologi tepat guna sanitasi dan lingkungan.

D.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kelompok

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan pertimbangan dalam mengembangkan pemberdayaan dan juga menjadi sebuah bahan rujukan oleh kelompok masyarakat terkait pembudidayaan ikan hias sebagai sebuah penggerak ekonomi dimasyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat terkait pemanfaatan lahan sempit.

3. Bagi penulis

Penelitian ini akan dijadikan sebagai pemahaman baru, serta memberikan informasi serta pengetahuan yang belum diketahui tentang budidaya ikan hias.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, di antaranya:

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Dodoh Fuadah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2019 “*Pemberdayaan Melalui Budidaya Ikan Mas terhadap Kesejahteraan Masyarakat*” dalam penelitian ini proses pemberdayaan budidaya ikan mas, terdapat beberapa hal yang dapat

mempengaruhi berjalannya proses pembudidayaan hal tersebut dapat bersifat sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat, adapun faktor yang mendukung ialah pengenalan proses budidaya tersebut kepada masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah modal yang terbatas, timbulnya hama, harga pakan naik, serta harga pasar yang tidak stabil. Dalam skripsi Dodoh Fuadah lebih berfokus kepada ikan konsumsi, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada ikan hias khususnya jenis *Rainbowfish*, hal ini dikarenakan kondisi geografis dari kedua objek yang membedakan sedangkan hal yang menjadi sama antara penelitian ini dengan penelitian Dodoh Fuadah adalah pada bagian pemberdayaan ikan air tawar, dan bagaimana sekelompok orang yang berkumpul dalam suatu organisasi memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut (Fuadah, 2019).

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Erniyati, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Tahun 2010 “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara*” Kesimpulan pada penelitian ini merupakan dalam proses pemberdayaannya PPMK menggunakan strategi *Aras Mezzo*, strategi tersebut dilakukan melalui pelatihan computer dan dana bergulir. Strategi pemberdayaan masyarakat tersebut juga diberikan secara khusus kepada masyarakat melalui teori serta praktik, sedangkan strategi pemberdayaan masyarakat untuk dana bergulir yaitu dengan memberikan pinjaman modal kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya atau memulai usaha baru. (Erniyati, 2010)

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Kamelia Yulianti Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 “*Strategi P2MKP Citra Mina Lestari Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Budidaya Ikan Lele Padat Tebar Di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*” pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan P2MKP Citra Mina Lestari telah berhasil memberdayakan masyarakat melalui fasilitator yang cukup baik, P2MKP Citra Mina Lestari memberikan penyadaran, informasi, motivasi serta pelatihan kewirausahaan, keterampilan serta ditunjang dengan fasilitas yang memadai yang diberikan secara gratis kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.

Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan apa yang sudah ada pada diri mereka meskipun pada awalnya masyarakat tidak memperdulikan namun dengan penyadaran yang telah diberikan oleh P2MKP Citra Mina Lestari ini menjadikan masyarakatnya dapat mendirikan usaha budidaya sendiri meskipun dengan lahan terbatas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Kamelia Yulianti adalah pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Kamelia Yulianti P2MKP Mina Lestari lebih berfokus kepada pembudidayaan ikan konsumsi, hal ini dipengaruhi oleh kondisi geografis dari objek yang diteliti oleh Kamelia Yulianti sedangkan pada penelitian ini kondisi geografis yang padat menjadi persoalan tersendiri bila membudidayakan ikan konsumsi, persamaan yang ada pada kedua penelitian adalah berfokus pada sebuah lembaga yang memberikan pelatihan kepada masyarakat, tidak hanya memberikan pelatihan namun lembaga tersebut juga memberikan pendampingan hingga masyarakat tersebut dapat memandirikan dirinya sendiri (Yulianti, 2019)

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Hafidz Anwar, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2019 “*Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok budidaya ikan hias (POKDAKAN) Curug Jaya I, Bojong Sari, Depok*” kesimpulan dalam penelitian Hafidz Anwar ini didapatkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dilalui oleh kelompok pokdakan Curug Jaya I ini melalui beberapa tahapan pemberdayaan selain itu proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok pokdakan Curug Jaya I ini melalui pendekatan secara individu dan kelompok. Perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Anwar adalah pada fokus penelitian, pada fokus penelitian yang dilakukan oleh Hafidz Anwar berfokus kepada tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pokdakan tersebut, sedangkan pada penelitian ini akan lebih difokuskan kepada strategi yang digunakan oleh P2MKP Mina Mulya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, meskipun dalam kajiannya nanti mungkin akan ada kesamaan pembahasan namun hasil antara kelompok pokdakan Curug Jaya I dengan P2MKP Mina Mulya akan berbeda dari segi strategi yang digunakannya. (Anwar, 2019)

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Afrian Arry Nagoro, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh tahun 2022 “*Pemberdayaan masyarakat dalam kelompok budidaya ikan hias mekar sejahtera di Parung Poncol Bojongsari Depok*” kesimpulan pada penelitian yang dilakukan oleh Afrian Arry Nagoro adalah bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan hias mekar sejahtera ini melalui beberapa tahapan pemberdayaan, tahapan tersebut dimulai dari tahap persiapan tim perubahan yang dilakukan oleh kelompok tersebut dengan mengundang para pembudidaya sekitar untuk melakukan pembentukan kelompok budidaya ikan hias manfish, pada proses pemberdayaannya kelompok tersebut menggunakan pendekatan individu dan kelompok. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Afrian Arry Nagoro dengan penelitian ini adalah pada fokus permasalahan yang dibawakan oleh Afrian Arry Nagoro, pada penelitian tersebut hanya akan berfokus kepada tahapan pemberdayaan yang akan dilakukan oleh kelompok budidaya ikan hias mekar sejahtera sedangkan pada penelitian ini nantinya tidak hanya akan berfokus pada strategi yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan hias P2MKP Mina Mulya. Sedangkan persamaan diantara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah akan sama-sama membahas terkait tahapan yang dilakukan oleh kelompok budidaya ikan hias.

E.2 Landasan Teoritis

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang diambil dari kata *Strator* yang mempunyai arti militir dan *Ag* yang berarti memimpin. Pada konteks awalnya, strategi merupakan sebuah generalship atau sesat yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. (Purnomo & Zulkiflimansyah, 1999:8) Sedangkan dalam arti lain kata strategi menurut Bahasa Yunani juga bisa mempunyai makna *strategos* atau yang memiliki arti jenderal. Strategi pada awal mulanya berasal dari peristiwa perang yang mana istilah ini merujuk pada suatu siasat untuk mengalahkan musuh. Namun pada akhirnya strategi terus berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi sosial, budaya dan

agama. (Steiner & Minner). Dalam kamus Bahasa Indonesia sendiri kata strategi merupakan sebuah ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu. (Depdiknas, 2002: 1092). Para ahli sendiri memaknai Strategi dengan berbagai macam, antara lain;

1. Onong Uchjana memberikan penjelasannya bahwa Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan serta manajemen yang dilakukan untuk suatu tujuan. (Affendy, 1999: 32)
2. Supriyono mengutip dari Chandler menjelaskan bahwa Strategi merupakan penentu dasar untuk goals jangka panjang serta tujuan dari pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah cara untuk bertindak dan mengalokasikan sumber yang diperlukan dalam mencapai tujuan tertentu. (Supriyono, 1985: 9)
3. Kenneth menjelaskan dalam teorinya bahwa suatu proses evaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dibandingkan dengan peluang dan ancaman yang ada dalam lingkungan yang dihadapi dan memutuskan strategi pasar produk yang menyesuaikan kemampuan perusahaan dengan peluang lingkungan

Mintzberg dalam teori “5 P’s of Strategy” menjelaskan tentang konsep strategi dalam berbagai dimensi di antaranya adalah; (1) *strategy as a plan* (2) *strategy as a play* (3) *strategy as a position* (4) *strategy as pattern* (5) *strategy as perspective*
 Pengertian strategi dari para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi:

1. Suatu rencana yang telah dirancang serta dikonsepsi untuk mencapai suatu tujuan organisasi.
2. Penyusunan tersebut harus melibatkan lingkungan sekitar organisasi sehingga dapat mencapai kekuatan strategi organisasi.
3. Untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi maka perlu menentukan alternative yang telah dipertimbangkan dan sudah dapat dipilih.

Parsons menjelaskan dalam proses pemberdayaan tidak ditemukan dalam buku bacaan manapun yang mengatakan bahwa pemberdayaan dilakukan secara individu atau dilakukan secara satu dengan satu yang lainnya seperti antara

pekerja sosial dengan kliennya dalam membantu masyarakat. Walaupun teknik seperti ini dapat dikatakan lebih dapat menaikkan rasa kepercayaan diri dan mampu meningkatkan kepiawaian dari diri klien itu sendiri namun hal ini bukan merupakan skema utama dari penguatan tersebut. Yang merupakan garis haluan utama dalam proses penguatan tersebut dapat diperoleh masyarakat dari dirinya sendiri yang tidak didapatkan dari orang lain, namun jika diri dari masyarakat tersebut menolak akan adanya pemberdayaan atau merasa dirinya tidak dapat untuk melakukan hal tersebut maka semuanya akan sia-sia, maka pemberdayaan ada agar masyarakat mampu menguasai dirinya sendiri. Intervensi yang dilakukan oleh pekerja sosial dikerjakan secara berkelompok. Pada situasi tertentu intervensi tersebut dapat dikerjakan secara mandiri, kendati demikian dalam giliran ini skema yang telah direncanakan tetap saja dapat berhubungan secara berkelompok. Dalam artian mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya. (Suharto, 2005:67) Dalam konteks ini ada beberapa penguatan tersebut yang dapat dijalankan melalui tiga tingkatan pada pemberdayaan (*empowerment setting*):

- a. Aras *Micro*, pemberdayaan yang dijalankan kepada konsumen dilakukan secara pribadi dengan proses pengarahan, konseling, *conflict management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya yaitu untuk memandu serta melatih klien agar dapat melaksanakan kewajibannya dalam kehidupannya. Pola seperti ini sering dikenal dengan pendekatan yang mengarah pada tugas (*Task Centered Approach*).
- b. Aras *Mezzo*, pemberdayaan yang ditujukan kepada sekelompok konsumen. Penguatan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kelompok sebagai sebuah perantara untuk memberikan intruksi. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program pendidikan dan pelatihan, gerak kelompok, dsb. Kemampuan, kapasitas, pengetahuan dan sikap konsumen agar memiliki penguasaan terhadap pemecahan pada permasalahan yang sedang dihadapi.

c. Aras *Macro*, Pendekatan ini juga sering di sebut dengan pendekatan dengan skala yang besar, karena pada pendekatan ini mengincar sistem lingkungan yang lebih luas lagi, strategi yang dilakukan pada pendekatan ini dapat berupa perumusan kebijakan, perencanaan sosial, gerakan, aksi sosial, *lobbying*, pengelolaan masyarakat dan manajemen konflik. Pada skema sistem besar ini memandang konsumen sebagai orang yang memiliki kapasitas untuk dapat memahami situasi yang terdapat dalam diri mereka sendiri, dan untuk memutuskan serta menetapkan strategi yang benar dalam mengambil tindakan. (Suharto, 2005: 67)

Harry Hikmat menguraikan bahwa pada proses pemberdayaan lazimnya ada 3 strategi yang umum digunakan, di antaranya adalah:

a. Strategi Tradisional

Pada skema ini kelompok akan diajak untuk dapat memahami dan dapat menentukan relevansi yang istimewa untuk dirinya sendiri tanpa ada paksaan. Dalam hal ini Masyarakat bebas untuk menentukan secara bebas kedepannya nasib dirinya bagaimana, dalam strategi ini pihak lain atau pihak luar tidak boleh mengganggu kebebasan masyarakat dalam memilih pilihannya.

b. Strategi *Direct-Action*

Pada strategi ini masyarakat akan diarahkan oleh dominasi kepentingan semua pihak, dalam arti masyarakat tidak akan bebas memilih pilihannya karena telah di tentukan oleh pihak yang sangat berpengaruh dalam masyarakat tersebut.

c. Strategi Transformatif

Pada strategi ini pengetahuan dan pemahaman menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi kepentingan yang ada dimasyarakat melalui penafsiran dalam jangka panjang. (Hikmat, 2013:15)

Pembudidayaan ikan berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan adalah kegiatan untuk merawat, memperbesar dan/atau memiara ikan juga untuk dipanen hasilnya dalam area

yang terjaga, termasuk aktivitas yang menggunakan kapal untuk membawa, mengambil, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkannya. Ruang lingkup kegiatan pemeliharaan ikan mencakup pengendalian pertumbuhan dan pembiakan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih atau lebih baik dari pada membiakan ikan berkembang secara alami. Proses pemeliharaan ikan di Indonesia umumnya dikerjakan di kolam, tambak, sawah, dan keramba. (Prasetyo, 2019:70)

Budidaya ikan di perairan payau merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam memajukan produksi perikanan melalui perluasan lahan perikanan dengan memanfaatkan perairan umum. Budidaya air payau tercatat menjadi salah satu usaha yang menyimpan peluang yang cemerlang dikemudian hari. Jika memandang dari pespektif ekonomi, usaha ini dapat meraih pendapatan utama yang menjanjikan. Melalui penggarapan yang cakap dapat membuat produk dari perikanan air payau menjadi primadona. Budidaya ikan air payau lebih mudah dilakukan daripada ikan laut. Tempat budidaya ikan air tawar bisa di danau, batang air, bak atau tempat yang semisal dapat untuk menampung air serta fasilitas dan dapat mengembangkan ikan air tawar. (Cahyono, 2000)

E.3 Landasan Konseptual

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat memiliki banyak pengertian menurut sudut pandang para tokoh, diantaranya ialah:

Eddy Papilay mengutip dari Zubaedi menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah upaya dalam membangun kemampuan masyarakat dengan memberikan dorongan, motivasi, serta memberikan penyadaran terhadap potensi yang telah ada dalam dirinya serta untuk berusaha mengembangkan potensi yang telah dimilikinya itu untuk menjadi sebuah tindakan yang nyata. (Zubaedi, 2007:42)

Ginanjar memiliki pendapat yang serupa dengan Zubaedi, bahwasanya menurut Ginanjar kartasasmitha pemberdayaan ialah upaya yang dilakukan untuk

membangun daya dengan cara memberikan dorongan, motivasi, serta memberikan kesadaran terhadap potensi yang sudah dimilikinya dan berusaha juga untuk mengembangkan potensi tersebut. (Kartasasmitha, 1996:145)

2. Kelompok

Kelompok ialah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama dan memiliki interaksi antar satu dengan yang lainnya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai satu kesatuan dari kelompok tersebut.

Devito menjelaskan bahwa kelompok merupakan kumpulan perorangan yang relatif kecil dan masing-masing diantara mereka dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan memiliki derajat organisasi tertentu di antara mereka. Sedangkan Slamet menjelaskan bahwa kelompok merupakan dua atau lebih orang yang berkumpul atas dasar adanya kesamaan, memiliki interaksi melalui pola atau struktur tertentu guna untuk mencapai tujuan bersama, dalam kurun waktu yang relatif cukup panjang. (Saleh, Hal 1.11-1.12)

3. Kelompok Mina Mulya

Kelompok Mina Mulya merupakan sebuah kelompok organisasi yang bersifat keilmuan, sosial dan keterampilan, memiliki jiwa kewirausahaan dan independen serta terbuka untuk mengembangkan jiwa kemandiriannya dalam upaya untuk meningkatkan kapasitas dirinya dalam sector kelautan dan perikanan guna untuk menciptakan sumberdaya manusia yang professional dan handal. Kelompok Mina Mulya atau biasa dikenal juga dengan Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Mina Mulya juga merupakan sebuah sentra produksi yang berfokus pada bidang perikanan khususnya ikan hias air tawar yang pada awalnya hanya mencoba mencari kegiatan untuk para pemuda putus sekolah yang kemudian tergabung dalam Karang Taruna Desa Tridayasakti pada tahun 1986, bersama dengan ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Tridayasakti, Bertani di lahan yang sempit merupakan sebuah prinsip yang terus disuarakan oleh kelompok mina mulya, pasalnya memang kondisi geografis dari

Kabupaten Bekasi sudah tidak memadai untuk melakukan kegiatan pertanian. (http://p2mkpminamulya.blogspot.com/2013_11_01_archive.html diakses pada 01-03-2023)

4. Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dijelaskan dalam banyak literatur berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang memiliki arti peraturan rumah tangga. Dalam hal ini ekonomi merupakan segala yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga dan dalam perkembangannya kata rumah tangga ini sudah tidak hanya memiliki arti satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri, dan anak-anaknya namun juga sudah memiliki arti yang lebih luas seperti rumah tangga bangsa, negara, dan dunia.

Secara umum, ekonomi juga dapat dikatakan sebagai sebuah bidang yang mengkaji tentang pengurusan sumber daya material dari individu, masyarakat, dan negara dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada didalamnya. Sebab ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang perilaku dan tindakan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang cukup bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang sudah ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi. (Rahmdhani, 2015:18-20)

5. Budidaya Ikan Hias

Pembudidayaan ikan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 31 Tahun 2004 tentang perikanan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkat, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan atau mengawetkannya.

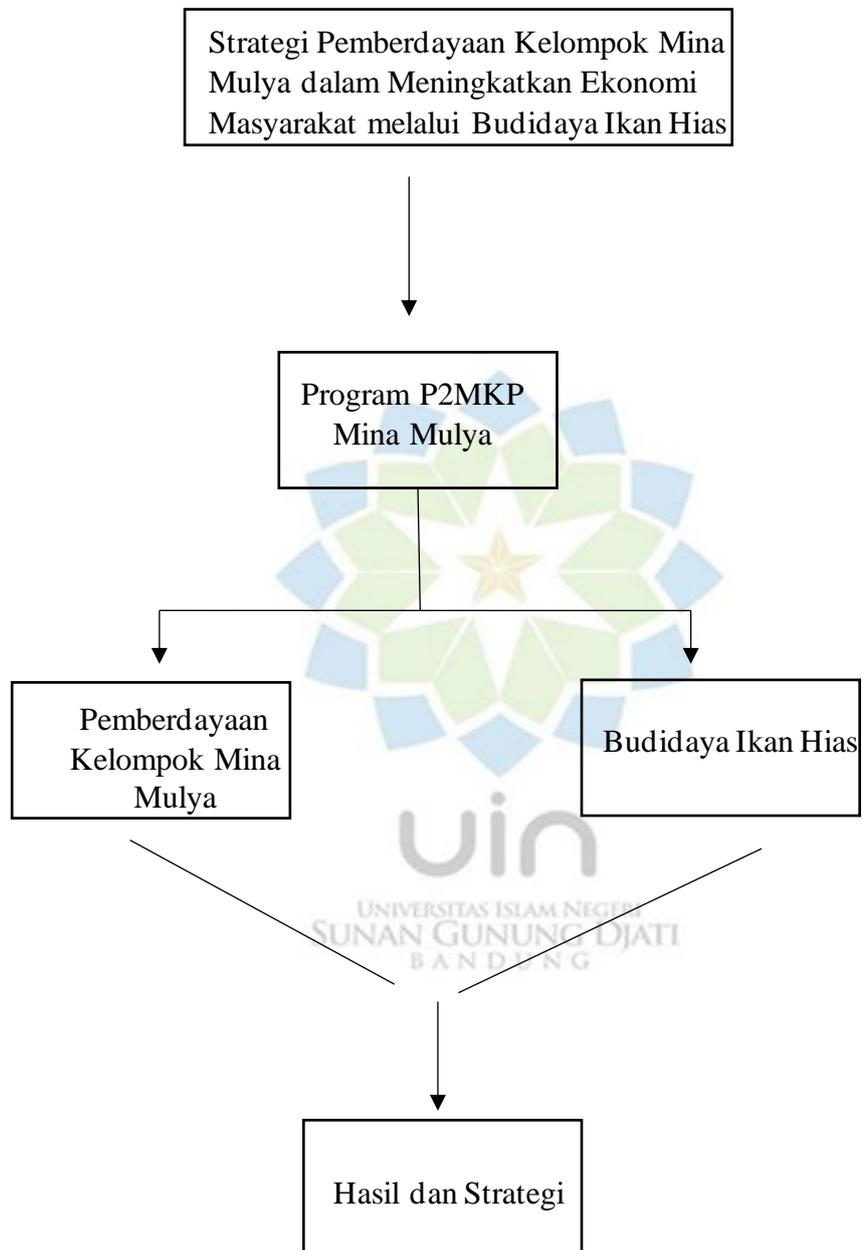
Ruang lingkup kegiatan budidaya ikan mencakup pengendalian pertumbuhan dan pembiakan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih atau lebih baik dari pada membiakan ikan berkembang secara alami.

Budidaya ikan di Indonesia terutama dikolam, tambak, sawah, dan keramba. (Prasetyo, 2019: 70)

Budidaya ikan di perairan tawar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi perikanan melalui perluasan lahan perikanan dengan memanfaatkan perairan umum. Budidaya air tawar termasuk salah satu usaha yang memiliki prospek yang cerah. Dapat dilihat dari aspek ekonomi, usaha ini memberikan keuntungan yang menjanjikan. Dengan pengolahan yang baik membuat komoditas perikanan air tawar menjadi unggulan. (Cahyono, 2000: 9)



E.4 Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Kampung Sasaktiga RT 003/004, Jalan Simpanglima No. 78, Desa Tridayasakti, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Adapun alasan yang mendasari untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah:

- a. Kelompok Mina Mulya berfokus pada budidaya ikan hias,
- b. Peningkatan pada sektor ikan hias mengalami peningkatan selama masa pandemic Covid-19,
- c. Pandangan awam tentang budidaya ikan hias,
- d. Menggunakan sistem padat tebar, atau pemanfaatan lahan,
- e. Pandemi yang masih terus meningkat.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

1. Paradigma Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme, dimana pengetahuan tidak hanya sebuah hasil dari pengalaman terhadap suatu fakta, namun juga hasil dari konstruksi pemikiran subjek yang diteliti. Penggunaan paradigma dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu selama proses interpretasi dalam menemukan sebuah peristiwa yang dikonstruksi dan bagaimana sebuah realitas dapat terbentuk.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengambil pendekatan Kualitatif sebagai pendekatan dalam proses penelitian, hal ini didasari bahwa dalam proses penelitian penggalian data akan dilakukan tanpa diwakilkan oleh orang lain dengan tidak dilebih-lebihkan ataupun dikurang-kurangkan, keadaan data akan disampaikan secara holistik, yang kemudian data tersebut akan dideskripsikan dalam sebuah laporan dengan bentuk narasi atau argumentasi.

F.3 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, tujuannya sendiri ialah untuk memperoleh data yang diperlukan berdasarkan pada fenomena yang terjadi lapangan terkait Strategi Kelompok Mina Mulya dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan hias di Kp. Sasaktiga Desa TridayaSakti.

F.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan 3 teknik dalam pengumpulan data, di antaranya:

1. Observasi

Objek dari observasi penelitian adalah seluruh pengurus yang terlibat dalam Kelompok Mina Mulya, masyarakat sekitar yang membudidayakan ikan hias, masyarakat yang telah mengikuti program pelatihan yang telah di berikan oleh Kelompok Mina Mulya, serta masyarakat sekitar. Selain itu yang akan dijadikan untuk bahan observasi penelitian kondisi objektif dari masyarakat sekitar Kelompok Mina Mulya, yang merupakan tempat dari budidaya ikan hias, hal ini ditujukan untuk mengetahui fenomena yang terjadi disekitar Kelompok Mina Mulya

2. Wawancara

Proses wawancara akan ditujukan kepada pengurus Kelompok Mina Mulya, masyarakat sekitar Kelompok Mina Mulya, masyarakat yang telah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Kelompok Mina Mulya, serta orang-orang yang terlibat dalam pembudidayaan ikan hias. Dalam proses wawancara akan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang menyangkut permasalahan dari objek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi akan berupa bentuk kumpulan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi serta wawancara, kajian pustaka, arsip rapat dsb.

Sedangkan data lain yang berhubungan dengan dokumentasi akan berupa data demografi Kampung Sasaktiga, dokumentasi kegiatan pembudidayaan, hal lainnya akan berupa dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

F.5 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Kelompok Mina Mulya meningkatkan ekonomi melalui budidaya ikan hias di Kampung Sasaktiga Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan

2. Sumber Data

a. Data Primer

Informasi ini didapatkan langsung dari narasumber utama, yaitu adalah Pengurus Kelompok Mina Mulya itu sendiri. Dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara kepada para pihak yang terlibat, di antaranya adalah para pengurus serta para warga yang terlibat aktif dalam proses pembudidayaan, selain itu kegiatan rapat, pelatihan pembudidayaan ikan hias menjadi sumber data primer dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data ini merupakan sebuah data yang didapatkan dari narasumber pendukung seperti para peserta pelatihan pembudidayaan ikan hias, masyarakat sekitar, para tokoh masyarakat ataupun orang-orang yang terlibat dalam proses pembudidayaan ikan hias.

F.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, berbagai macam data akan dikumpulkan seperti yang telah diterangkan di atas dengan menggunakan metode Observasi, wawancara, dan juga Dokumentasi, kemudian data tersebut dikelola sebagaimana mustinya sesudah data tersebut dikelola kemudian data tersebut dianalisa, karena pada penelitian ini menggunakan kualitatif yang artinya proses analisis akan dilakukan pada penganalisaan terhadap data yang bukan berwujud angka yang banyak namun hanya angka yang jumlahnya sedikit, atau bersifat monografi atau kasus-

kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi). Dalam kesimpulan menggunakan teknik analisis induktif atau dengan menganalisis suatu objek ilmiah tertentu yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis kemudian ditarik kesimpulan secara garis besar atau bersifat umum.

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode analisis yang bersifat kualitatif deskriptif dimana penyajian data di sajikan dalam bentuk tulisan dan menerangkan dengan jelas tanpa merubah fakta yang dihasilkan dilapangan lalu akan dilakukan analisis. Dalam proses analisis data tersebut biasanya akan bersifat manual. Pada bagian analisis data ini akan mendeskripsikan secara jelas tanpa mengubah suatu fakta tentang Strategi Kelompok Mina Mulya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berdasarkan pada sumber data yang telah direncanakan dalam proses penelitian ini tanpa mengurangi ataupun menambahkan sedikitpun.

Karena dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif kualitatif maka adapun langkah-langkah dalam melaksanakan tahapan-tahapan analisis tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, data yang dikumpulkan merupakan data hasil dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi
2. Mengklarifikasikan materi data, karena dalam proses pengumpulan data akan ditemukan berbagai macam catatan yang lebih dan mungkin tidak relevan dengan penelitian, maka harus dilakukan klasifikasikan terhadap data yang diperlukan untuk proses penelitian sedangkan sisa dari data yang tidak digunakan dapat disimpan untuk digunakan pada penelitian yang lainnya jika dibutuhkan.
3. Pengeditan, dalam tahap ini data tidak akan langsung disajikan dengan begitu saja namun diperlukan pengeditan untuk memeriksa kebenaran serta perbaikan apabila dari data tersebut dilihat masih terdapat kesalahan sehingga dapat mempermudah proses penelitian selanjutnya
4. Menyajikan data, setelah melalui proses pengeditan sehingga data dapat dikatakan sudah tidak ditemukan kesalahan, proses selanjutnya adalah dengan

menyajikan data tersebut dengan mendeskripsikannya secara verbal yang dilengkapi juga dengan penjelasan dan uraian berdasarkan pada pemikiran yang logis, dan memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulannya.

Dalam tahap analisis data ini yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data terlebih dahulu dan selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan materinya agar ketika disajikan dalam bentuk kalimat dapat dengan jelas dipahami oleh pembaca, kemudian hasil dari proses bacaan tersebut pembaca dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

